

Etos Kerja, Karakter dan Kompetensi Sesuai Wawasan Al-Qur'an Di Era Digital

Arif Mashuri¹, Achmad Abubakar ², Muhammad Irham,³ Muchtar Ghalib⁴

^{1,4} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar

^{2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : arifmashuri@gmail.com, achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id, Muhammad.irham@uin-alauddin.ac.id, mukhtargalib.stimlash@gmail.com

Article History:

Received: 17 Mei 2025

Revised: 11 Juni 2025

Accepted: 13 Juni 2025

Keyword: Etos Kerja, Al-Qur'an, Karakter, Kompetensi, Era Digital

Abstrak: Transformasi digital telah mendorong perubahan mendasar dalam struktur dan dinamika dunia kerja kontemporer. Perubahan ini tidak hanya menuntut penguasaan terhadap teknologi mutakhir, tetapi juga meniscayakan integrasi nilai-nilai etis, karakter spiritual, dan kompetensi profesional yang adaptif. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menawarkan paradigma normatif dan praktis yang komprehensif dalam membentuk karakter kerja unggul dan kompetensi kerja yang relevan dengan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi nilai-nilai Qur'ani dalam membangun etos kerja Islami, karakter moral, dan kompetensi profesional berbasis digital. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan metode tafsir tematik (maudhū'i), yang memfokuskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kerja seperti amanah, istiqāmah, ihsān, dan jihād fī sabīlillāh dalam konteks produktivitas dan profesionalisme modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya memberikan pedoman etika kerja, tetapi juga membentuk kerangka berpikir strategis, adaptif, inovatif, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas dunia kerja berbasis teknologi. Penelitian ini menghasilkan sebuah model konseptual integratif yang mengaitkan nilai-nilai spiritual Islam dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kepemimpinan transformasional, kemampuan kolaboratif, serta etos kerja berbasis nilai-nilai transendental. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kebijakan pendidikan Islam, strategi manajemen sumber daya manusia Islami, dan pengembangan karakter profesional dalam menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi secara berkelanjutan

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang dipicu oleh Revolusi Industri 4.0 dan kini berkembang menuju Society 5.0 telah menciptakan lanskap kerja yang sangat kompetitif, dinamis, dan kompleks. Menurut laporan *World Economic Forum* (2023), lebih dari 40% pekerjaan global akan mengalami otomatisasi, yang menuntut tenaga kerja tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga soft skill seperti kepemimpinan, integritas, dan kecerdasan emosional.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun akses teknologi semakin merata, kualitas SDM di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, belum sepenuhnya siap dalam menghadapi tantangan tersebut. Data BPS (2022) menunjukkan bahwa indeks produktivitas tenaga kerja Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara ASEAN, serta tingginya angka ketidakcocokan kompetensi kerja (skill mismatch) antara lulusan pendidikan dan kebutuhan industri digital.

Di sisi lain, krisis moral, rendahnya etos kerja, dan lemahnya karakter profesional kerap menjadi hambatan kinerja institusi, baik di sektor publik maupun swasta. Hal ini diamini oleh Syafii Antonio (2019) yang menyatakan bahwa “kelemahan manajemen SDM Muslim bukan pada kurangnya ilmu, tetapi minimnya internalisasi nilai-nilai spiritual dan etos Qur’ani dalam dunia kerja.” Sebaliknya, sebagian pakar kontemporer seperti Richard Florida (2014) berpendapat bahwa dalam era ekonomi kreatif, spiritualitas bukanlah faktor utama kesuksesan kerja, melainkan inovasi dan keberanian mengambil risiko.

Konflik antara nilai-nilai religius dengan praktik bisnis modern juga disoroti oleh Giddens (2021), yang menilai bahwa agama seringkali tidak adaptif terhadap kemajuan teknologi dan justru menjadi hambatan dalam pengembangan kompetensi kerja modern. Namun kritik ini disanggah oleh Fazlur Rahman (1994) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam sangat kompatibel dengan prinsip kerja modern selama dilakukan pembacaan kontekstual dan rasional terhadap teks-teks keagamaan.

Dalam konteks ini, Al-Qur’an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki potensi besar sebagai rujukan normatif sekaligus inspiratif dalam membentuk etos kerja, karakter dan kompetensi kerja di era digital. Sayangnya, kajian yang mengaitkan secara sistematis antara nilai-nilai Al-Qur’an dengan pembentukan SDM unggul dalam konteks digitalisasi masih sangat terbatas dan cenderung normatif.

Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Al-Qur’an menjelaskan prinsip etos kerja dan profesionalisme?
2. Apa kontribusi nilai-nilai Qur’ani terhadap penguatan karakter kerja dan kompetensi di era digital?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut dalam menghadapi tantangan kerja modern yang berbasis teknologi?

Melalui pendekatan tafsir tematik dan analisis integratif, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dan menawarkan konstruksi konseptual etos kerja Qur’ani yang kontekstual dan relevan dengan tantangan era digital.

Penelitian mengenai etos kerja dalam perspektif Islam telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Syafiq Mughni (2018) menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan etika profesional dalam membentuk budaya kerja Islami. Dalam konteks serupa, Rachmat Hidayat (2020) dalam jurnal *Jurnal Etika Sosial Islam* mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip Al-Qur’an seperti amanah, kerja keras, dan tanggung jawab dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat normatif-deskriptif dan belum menyentuh secara mendalam keterkaitan antara etos kerja Islami dengan penguatan

karakter dan pengembangan kompetensi digital yang menjadi kebutuhan mendesak di era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0.

Penelitian dari Ma'arif (2021) berfokus pada integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam dunia pendidikan sebagai strategi pembentukan karakter. Tetapi belum mengaitkannya secara eksplisit dengan dunia kerja berbasis digital. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang belum banyak disentuh, yaitu bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat dijadikan dasar konseptual dalam membentuk etos kerja dan kompetensi profesional di tengah transformasi digital

Penelitian ini menawarkan pembaruan dalam dua yaitu Melakukan analisis tafsir tematik (maudhū'i) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan prinsip kerja, karakter unggul, dan pengembangan kapasitas manusia. Dan juga Mengintegrasikan temuan tersebut dengan kerangka kerja kompetensi digital, soft skills, dan tantangan teknologi kontemporer untuk menyusun model konseptual etos kerja Qur'ani yang kontekstual.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pengembangan SDM dalam era digital.

Tujuan penelitian ini difokuskan pada upaya menggali, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai Al-Qur'an yang memiliki relevansi langsung dengan prinsip etos kerja Islami, khususnya dalam konteks tantangan dan tuntutan era digital. Analisis tersebut mencakup nilai-nilai seperti amanah, istiqāmah, ihsān, dan jihād dalam makna kerja profesional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji relevansi nilai-nilai Qur'ani tersebut dalam pembentukan karakter kerja dan kompetensi profesional yang adaptif terhadap dinamika dunia kerja berbasis teknologi. Selanjutnya, penelitian ini mengarah pada penyusunan sebuah model konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Qur'ani dengan tuntutan kompetensi kerja abad ke-21.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa dimensi. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam studi Al-Qur'an dan pemikiran Islam kontemporer, terutama yang berkaitan dengan tema etos kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan, pendidik, serta praktisi pengelolaan SDM dalam menyusun strategi pembinaan karakter dan penguatan kompetensi kerja berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di era digital. Sementara dari sisi akademik, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam pengembangan metode tafsir maudhū'i yang bersifat aplikatif dan relevan dengan permasalahan zaman modern, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu dan teknologi secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kepustakaan (library research)**. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat normatif-konseptual, yaitu berkenaan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an mengenai **etos kerja, karakter, dan kompetensi**, yang dianalisis dalam konteks tantangan dan kebutuhan pada era digital. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan penelusuran dan analisis mendalam terhadap berbagai literatur, baik klasik maupun kontemporer, yang berkaitan dengan pokok bahasan.

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh ajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai kerja, pembentukan karakter Islami, dan pengembangan kompetensi manusia yang relevan dengan dinamika zaman modern. Analisis dalam penelitian ini tidak menggunakan data empiris dari lapangan, melainkan fokus pada pendalaman makna teks dan sintesis pemikiran yang bersumber dari literatur yang kredibel.

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data , yaitu **Sumber primer**, meliputi Al-

Qur'an sebagai rujukan utama, serta kitab-kitab tafsir otoritatif yang digunakan untuk memahami kandungan ayat secara mendalam. Kitab-kitab tafsir yang digunakan antara lain *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, yang menekankan pendekatan kontekstual; *Tafsir Ibn Katsir*, yang menggunakan pendekatan riwayat; serta *Tafsir al-Maraghi*, yang memadukan pendekatan rasional dan linguistik. Dan juga **Sumber sekunder**, berupa literatur pendukung yang meliputi buku-buku akademik, artikel ilmiah dalam jurnal terakreditasi, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta laporan resmi dari lembaga nasional dan internasional seperti **World Economic Forum (WEF)**, **Badan Pusat Statistik (BPS)**, **Bappenas**, dan **UNESCO**. Sumber-sumber ini memberikan konteks empirik dan data aktual mengenai perkembangan dunia kerja dan kompetensi abad ke-21.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode **kajian dokumen (documentary review)**. Teknik ini mencakup kegiatan membaca, memahami, memilah, dan menganalisis isi dokumen yang relevan dengan tema penelitian, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Setiap dokumen ditelaah secara kritis untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kajian dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada deskripsi serta analisis isi yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode **tafsir tematik (tafsir al-maudhū'i)** untuk menganalisis data. Metode ini dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tertentu, kemudian dikaji secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks turunnya ayat, struktur bahasa, dan makna tematiknya.

Analisis dilakukan dalam tiga tahap utama, **Identifikasi tema utama**, yaitu dengan menentukan pokok kajian yang meliputi: etos kerja dalam Islam, karakter Islami, dan kompetensi abad ke-21. Penetapan tema ini mengacu pada kebutuhan strategis dunia kerja kontemporer serta relevansinya dengan nilai-nilai ajaran Islam. Juga dengan **Klasifikasi ayat-ayat yang relevan**, yaitu menelusuri dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema kajian, baik secara eksplisit maupun implisit. Ayat-ayat ini dikelompokkan sesuai dengan topik seperti kejujuran, amanah, kerja keras, tanggung jawab, serta nilai-nilai spiritual yang mendukung pembentukan karakter dan kompetensi. Serta **Analisis kontekstual**, yaitu mengkaji isi ayat secara mendalam dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap kondisi sosial dan tantangan di era digital. Analisis ini menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kerangka kebutuhan profesional modern, seperti digitalisasi, globalisasi, serta pentingnya soft skills dan etika kerja.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman yang utuh dan integratif antara **ajaran Islam yang bersifat transendental** dan **realitas kehidupan modern**, khususnya dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di era digital. Kajian ini juga bertujuan untuk menyusun landasan nilai yang kuat bagi pembentukan karakter dan kompetensi kerja yang Islami, sekaligus relevan dengan tuntutan dunia profesional saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an

Etos kerja merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun kepribadian profesional seorang Muslim. Al-Qur'an memberikan arahan eksplisit mengenai pentingnya amal (kerja) yang dilakukan secara bertanggung jawab dan produktif.

a. QS. At-Taubah [9]: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu...”

Ayat ini merupakan perintah yang bersifat tegas untuk melakukan amal atau kerja nyata. Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, perintah ini menunjukkan pentingnya kerja sebagai bagian dari manifestasi keimanan, bukan sekadar niat atau rencana. Ibn Katsir juga menegaskan bahwa amal seorang hamba tidak hanya dinilai dari niatnya, tetapi dari hasil nyata yang dapat dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul, serta komunitas kaum beriman. Dalam konteks kontemporer, terutama dalam pekerjaan berbasis digital seperti kerja jarak jauh (remote working) dan sistem freelance, ayat ini mengandung pesan moral bahwa produktivitas dan integritas kerja harus tetap dijaga meskipun tidak berada dalam pengawasan langsung.

b. QS. Al-Mulk [67]: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.”

Menurut al-Maraghi, bumi telah disiapkan oleh Allah dengan kemudahan yang memungkinkan manusia untuk menjelajah dan memanfaatkannya secara optimal. Kata kerja *fa-imsyū* dalam ayat ini menunjukkan dorongan aktif untuk bergerak, berpindah, dan mengeksplorasi potensi yang tersedia di muka bumi. Di era digital saat ini, ayat ini dapat diterjemahkan sebagai legitimasi spiritual untuk melakukan mobilitas karier secara kreatif, termasuk peralihan profesi dari sektor konvensional ke sektor ekonomi digital, selama dilakukan secara halal dan profesional.

2. Karakter Qur'an dalam Dunia Kerja

Karakter merupakan fondasi moral yang menopang etos kerja. Al-Qur'an menekankan pentingnya nilai-nilai seperti amanah, sabar, dan istiqamah sebagai prinsip utama dalam interaksi sosial dan profesional.

a. QS. Al-Ahzab [33]: 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Ayat ini menegaskan bahwa amanah adalah tanggung jawab besar yang hanya dipikul oleh manusia. Dalam *Tafsir Ibn Katsir*, dijelaskan bahwa langit, bumi, dan gunung menolak amanah karena beratnya tanggung jawab tersebut. Manusia dipilih karena memiliki akal dan kehendak bebas, tetapi juga berpotensi zalim dan jahil. Dalam sistem kerja berbasis kepercayaan seperti ekonomi digital, amanah menjadi prinsip dasar yang harus dijaga, baik dalam pengelolaan data, transaksi daring, maupun dalam menjalankan tugas profesional.

b. QS. Al-Baqarah [2]: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dalam *Tafsir al-Misbah*, disebutkan bahwa kesabaran (*ṣabr*) merupakan kekuatan jiwa untuk bertahan dalam tekanan dan tantangan, sedangkan salat menjadi sarana pembaruan spiritual yang menyegarkan mental. Dalam dunia kerja digital, nilai ini sangat relevan, khususnya bagi para profesional yang bekerja dengan tekanan tinggi, tuntutan multitugas, atau menghadapi algoritma yang berubah cepat. Praktik seperti *digital mindfulness* melalui rutinitas salat dan *self-regulation* merupakan penerapan nyata dari ayat ini.

3. Kompetensi Qur'ani sebagai Pilar Profesionalisme

Kompetensi dalam pandangan Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga integritas moral dan spiritual.

a. QS. Al-Qashash [28]: 26

إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Ayat ini merupakan penilaian dari salah satu putri Nabi Syu'aib terhadap Nabi Musa, yang menunjukkan bahwa sebaik-baiknya pekerja adalah yang memiliki dua karakter utama: *al-qawīyy* (kuat secara kapasitas profesional) dan *al-amīn* (terpercaya secara moral). Tafsir al-Ma'ariful Qur'an menafsirkan bahwa kekuatan mencakup keahlian teknis, sementara amanah berkaitan dengan integritas pribadi. Dalam konteks profesional digital, ini mencakup keahlian seperti penguasaan teknologi, coding, desain sistem, disertai tanggung jawab dalam menjaga keamanan informasi.

b. QS. Yusuf [12]: 55

أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Ayat ini menunjukkan legitimasi Nabi Yusuf untuk memegang posisi strategis karena ia memiliki dua kompetensi: *ḥafīz* (penjaga yang dapat dipercaya) dan *'alīm* (berilmu). Ayat ini menjadi dasar epistemologis dalam memilih pemimpin atau profesional yang bukan hanya cakap dalam bidang teknis, tetapi juga memiliki kemampuan menjaga, melindungi, dan bersikap etis. Dalam konteks era digital, hal ini mencakup pengelolaan proyek digital, keamanan data, serta transparansi dalam penggunaan sumber daya digital.

4. Integrasi Etos, Karakter, dan Kompetensi di Era Digital

Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikaji, seperti QS. Al-Mulk [67]: 2, QS. An-Nisa [4]: 58, dan QS. Al-Mu'minin [23]: 1–11, menunjukkan bahwa pembentukan sumber daya manusia Muslim tidak hanya memerlukan penguatan aspek spiritual, tetapi juga harus dikonstruksi melalui integrasi antara etos kerja, karakter kepribadian yang Qur'ani, serta kompetensi profesional yang relevan dengan tuntutan zaman. Ketiga elemen tersebut membentuk suatu kerangka konseptual integratif yang memadukan aspek moralitas, nilai ibadah, dan kecakapan kerja sebagai satu kesatuan yang harmonis dan aplikatif dalam konteks era digital.

Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an berakar pada kesadaran teologis bahwa segala aktivitas manusia—termasuk kerja—merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah (ibadah).

Konsep ini tersirat dalam firman Allah SWT: "*Liyabluwakum ayyukum ahsanu 'amala*" (QS. Al-Mulk [67]: 2), yang menegaskan bahwa kualitas amal, bukan semata-mata kuantitas, menjadi tolok ukur nilai seseorang di hadapan Allah. Nilai *ihsan* yang berarti bekerja dengan kesungguhan dan optimalisasi kualitas, menjadi prinsip utama dalam membangun mentalitas produktif dan profesional yang unggul, terutama dalam ekosistem kerja digital yang serba cepat dan kompetitif.

Karakter Qur'ani seperti *amanah* (QS. An-Nisa [4]: 58), *istiqamah*, dan *jujur* menjadi pondasi moral yang menopang profesionalisme kerja. Di tengah gempuran disrupsi digital yang kerap mengikis integritas dan mendorong budaya instan, nilai-nilai ini menjadi kompas etik yang menjaga konsistensi spiritualitas dan integritas personal dalam setiap aspek aktivitas kerja. Karakter-karakter ini tidak hanya relevan secara personal, tetapi juga krusial dalam membentuk budaya organisasi dan tata kelola institusi berbasis nilai-nilai Islam.

Kompetensi Qur'ani, sebagaimana tergambar dalam QS. Yusuf [12]: 55 ("*Inni hafizhun 'alim*"), menekankan pentingnya kombinasi antara kemampuan teknis (kompetensi) dan moralitas (integritas). Dalam konteks dunia digital, kompetensi tidak lagi hanya dipahami sebagai penguasaan perangkat teknologi semata, tetapi mencakup *kecerdasan spiritual*, *etika penggunaan digital*, serta kemampuan untuk membaca dinamika sosial dan ekonomi secara tajam dan bijak. Hal ini memperluas cakupan *kafa'ah* (kecakapan) menjadi multidimensional dan responsif terhadap tuntutan globalisasi dan digitalisasi.

Ketiga unsur ini—etos kerja, karakter, dan kompetensi—tidak bisa dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan secara sistemik. Nilai-nilai seperti:

- **Ihsan**, mendorong produktivitas dan inovasi berlandaskan nilai spiritual;
- **Amanah**, membentuk kepercayaan dalam jejaring kerja digital dan ekonomi kolaboratif;
- **Fastabiqul khairat** (QS. Al-Baqarah [2]: 148), menanamkan semangat berkompetisi secara etis dalam kebaikan dan profesionalisme.

Dengan demikian, wawasan Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai sumber normatif yang bersifat teoretis, tetapi juga menjadi pedoman aplikatif dalam membentuk paradigma kerja Islami yang selaras dengan tantangan zaman. Model integratif ini diharapkan mampu menjadi dasar pembentukan SDM Muslim yang *rahibun fi al-lail wa fārisun fi al-nahār*—yakni pribadi yang kokoh spiritualitasnya di malam hari dan kompeten profesionalismenya di siang hari—dalam menghadapi disrupsi digital yang semakin kompleks.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, yaitu kepada institusi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan terkhusus pada dosen pengampu mata kuliah Tafsir Tematik yang lebih dalam ayat al Quran dalam pengembangan diri dalam manajemen bisnis dan manajemen operasional yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya memberikan arahan normatif dalam persoalan ibadah ritual, tetapi juga memuat prinsip-prinsip fundamental yang berkaitan erat dengan dimensi etos kerja, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi profesional. Nilai-nilai Qur'ani seperti *amanah*, *ihsan*, *jihad* dalam arti kesungguhan kerja, serta *istiqamah* merupakan kerangka etik dan spiritual yang senantiasa aktual, bahkan dalam konteks perubahan zaman yang sangat cepat akibat revolusi teknologi digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara dimensi spiritual (nilai-nilai Qur'ani) dan dimensi profesional (kompetensi kerja digital) sangat mungkin untuk dilakukan, bahkan menjadi suatu keniscayaan dalam pembentukan sumber daya manusia Muslim yang unggul secara menyeluruh. Etos kerja yang dilandasi oleh *niyyah ibadah* mendorong internalisasi motivasi kerja yang tidak semata-mata berorientasi pada materialisme, tetapi juga pada nilai keberkahan dan tanggung jawab sosial. Karakter Qur'ani yang tercermin dalam nilai *jujur*, *amanah*, *tawadhu'*, dan *tanggung jawab* merupakan benteng moralitas dalam menghadapi tantangan etis dunia digital, seperti manipulasi informasi, disinformasi, dan budaya kerja instan.

Kompetensi yang digariskan Al-Qur'an juga tidak bersifat stagnan, melainkan fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Hal ini tampak dalam konsep *kafa'ah* dan *hikmah*, yang secara implisit menuntut adanya kemampuan teknis, intelektual, dan emosional dalam menyikapi dinamika transformasi digital. Oleh karena itu, nilai-nilai Qur'ani tidak dapat dipahami secara literalistik semata, tetapi harus ditafsirkan secara kontekstual agar mampu menjadi fondasi epistemologis dalam pengembangan SDM Muslim yang *rahmatan lil 'ālamīn*—yakni kompeten secara profesional, berintegritas secara moral, dan tercerahkan secara spiritual.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa wawasan Al-Qur'an memiliki relevansi tinggi dan kontribusi signifikan dalam membangun kerangka kerja integratif yang menyatukan etos kerja Islami, karakter moral Qur'ani, dan kompetensi abad 21 di era digital. Model ini perlu diarusutamakan dalam kebijakan pendidikan, strategi pengembangan sumber daya manusia, serta pembinaan karakter Islami di berbagai sektor kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (2001). *Tafsir al-Maraghi*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Al-Khattab, M. (2022). *Islam dan Literasi Digital*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Azwar, S. (2020). *Psikologi Kepribadian Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Harahap, S. (2019). *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Medan: UMSU Press.
- Ibn Katsir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Jansen, Sinamo. Etos Kerja Profesional. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2005. ISBN 979-96804-0-9.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. ISBN 978-602-217-042-6
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami* Jakarta: Gema Insani, 2002. ISBN 979-561-768-0.